

Analisis Makna Kategori Leksikal Verba dan Tipe Verba pada Lirik Lagu Berbahasa Prancis

Desram Maharani¹

Yuliarti Mutiarsih²

Farida Amalia³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹desram@upi.edu

²yuliarti.mutiarsih@upi.edu

³faridamalia@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penggunaan tipe dan kategori leksikal pada lirik lagu berbahasa Prancis. Lirik lagu yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari 3 lagu yang terdapat pada album *Mini World* Indila. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan: (a) kategori leksikal verba pada album *Mini World* Indila (b) makna leksikal kategori verba pada album *Mini World* Indila (c) Tipe kategori leksikal verba pada album *Mini World* Indila. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: (1) Teknik dokumentasi, (2) Teknik studi pustaka, dan (3) Teknik observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 19 verba dalam lagu *Dernière Danse*, 21 verba dalam lagu *Tourner Dans Le Vide*, dan 22 verba dalam lagu *Love Story*. Dari hasil temuan ini menunjukkan kategori leksikal verba dan tipe verba tersebut tidak selalu bermakna leksikal karena untuk menciptakan efek kreatif atau membingungkan bahkan seringkali memerlukan interpretasi lebih mendalam. Selain itu hanya ditemukan data *Le Verbe Auxiliaire*, *Le Verbe régulier*, dan *Le Verbe irrégulier*. Serta untuk tipe verba hanya terdapat tipe I, tipe II, tipe III, tipe IV, tipe VII, tipe IX, tipe X, tipe XI, dan tipe XII.

Kata kunci: makna leksikal, kategori leksikal, tipe verba, lirik lagu, bahasa Prancis.

Pendahuluan

Kehidupan sosial masyarakat lekat kaitannya dengan bahasa. Karena bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi. Berdasarkan data yang dilansir dari detikEdu, *World Economic Forum (WEF)* melaporkan data mengenai bahasa terbanyak di dunia. Berdasarkan data yang diperbarui pada 26 April 2023 lalu, kurang lebih terdapat 7.117 bahasa yang digunakan di seluruh dunia. Saat berkomunikasi diperlukannya sarana untuk menyampaikannya, oleh sebab itu fungsi bahasa yang paling efektif adalah sebagai sarana penyampai gagasan, pikiran, maksud, dan tujuan (Dia dkk, 2023). Untuk memahami hal tersebut diperlukannya ilmu linguistik khususnya semantik.

Semantik merupakan salah satu cabang dalam ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna suatu kata dalam bahasa. Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan (Gani, 2019). Semantik hanya mempelajari makna yang ada dalam semua sistem lambang dan tanda bahasa. Ruang lingkup studi semantik mencakup semua tataran bahasa, kecuali tataran fonetik dan fonemik karena satuan pada kedua tataran itu tidak memiliki makna meskipun fonem dapat membedakan makna-makna (Butar-Butar, 2021). Berdasarkan berbagai sumber, terdapat berbagai jenis makna jika dilihat dari sudut pandang masing masing. Salah satunya adalah makna leksikal. Mansoer (2001) dalam Monadia dan Maulidawati (2024)

menyebutkan makna leksikal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri terutama dalam bentuk berimbuhan yang maknanya lebih kurang tepat, seperti yang dapat dibaca dalam kamus bahasa tertentu.

Selain mempelajari mengenai makna, semantik juga mempelajari mengenai kategori leksikal dan tipe leksikal. Kategori kata merupakan suatu hal yang tidak pernah habis untuk dibicarakan. Dapat dikatakan hampir semua buku yang tradisional atau yang bukan membicarakan masalah kategori itu (Chaer, 2013). Para ahli mempelajari struktur dan penggunaan kata dalam bahasa untuk memahami kategori-kategori leksikal.

Dalam bahasa Prancis, kategori leksikal dibagi menjadi dua yaitu, kata bervariasi (*mots variables*) dan kata tidak bervariasi (*mots invariables*). Kata bervariasi atau *mots variables* adalah kata yang berubah-ubah bentuknya. Ejaannya dapat berbeda menurut kriteria tertentu, seperti jenis kelamin (*masculin/feminin*) dan jumlah (tunggal/jamak). Kata bervariasi (*mots variables*) terdiri dari nomina (*le nom*), adjektiva (*l'adjectif*), pronominal (*le pronom*), *le déterminant* dan verba (*le verbe*). Kata tidak bervariasi atau *mots invariables* adalah kata yang tidak berubah. Ini berarti ejaannya tidak pernah berubah. Kata tidak bervariasi (*mots invariables*) terdiri dari adverbia (*l'adverbe*), preposisi (*la préposition*), konjungsi subordinasi (*la conjonction de subordination*), konjungsi koordinasi (*la conjonction de coordination*), *l'introducteur* dan *mot-phrase* (Grevisse 1993).

Penelitian ini berfokus pada makna kategori leksikal verba (*le verbe*) dan tipe verba. Verba adalah istilah bahasa Latin untuk kata kerja. Verba dan kata kerja memiliki arti yang sama, yaitu kata yang mengungkapkan tindakan, kejadian, atau keadaan dalam sebuah kalimat. Kata kerja berfungsi sebagai inti dari predikat dalam suatu kalimat. Seperti halnya yang dikatakan Grevisse (1993, p.134) "*Le verbe est un mot qui exprime, soit l'action faite ou subie par le sujet, soit l'existence ou l'état du sujet.*" [Verba merupakan kata yang menjelaskan perbuatan atau sesuatu yang dialami atau dilakukan oleh subjek, keberadaan atau keadaan subjek.]. Kridalaksana (1993) dalam Ndruru (2020) menjelaskan juga bahwa verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat, dalam beberapa bahasa lain verba memiliki ciri morfologis seperti ciri kala, aspek, persona, atau jumlah. Kata kerja atau predikat pada bahasa Prancis dikonjugasikan berdasarkan modus (*mode*), persona dan kala waktu (*temps*). Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Grevisse (1993, p.1118). "*Le verbe est un mot qui se conjugue, c'est-à-dire qui varie en mode, en temps, en voix, en personne et en nombre.*" [Verba adalah kata kerja yang dikonjugasikan, yang berarti kata yang bervariasi berdasarkan modus, waktu, subjek dan jumlahnya.]. Grevisse juga menyebutkan bahwa kategori verba dalam bahasa Prancis dibagi menjadi empat, yaitu: *Le Verbe Auxiliaire* (kata kerja bantu), *Le Verbe régulier* (kata kerja beraturan), *Le Verbe irrégulier* (kata kerja tidak beraturan), dan *Le Verbe Défectifs* (kata kerja tidak lengkap). Selain itu, berdasarkan analisis semantik selanjutnya dan sejalan dengan Tampubolon (1979, 1988) dalam Chaer (2013) tipe-tipe kategori leksikal verba dapat dibedakan menjadi dua belas tipe verba.

Mayoritas masyarakat dimasa sekarang hampir tidak bisa lepas dari mendengar lagu, baik sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu lagu banyak diminati oleh masyarakat. Dari anak-anak hingga orang dewasa pastinya senang mendengarkan lagu (Marcela, 2022). Misalnya ibu-ibu yang setiap minggu pagi senam bersama diiringi lagu yang dapat menambah semangat, ibu-ibu pengajian yang membawakan lagu qasidah saat acara maulid Nabi Muhammad, bapak-bapak yang sedang bersantai minum kopi sambil mendengarkan lagu dangdut, anak-anak yang sedang belajar mengenal angka

atau huruf dari lagu, anak muda yang sedang merasakan cinta atau patah hati lalu mendengarkan lagu yang mewakili atau mengekspresikan perasaan yang sedang dialami, bahkan di tempat makan atau tempat umum pun tidak jarang memutar lagu agar bisa didengarkan oleh para pengunjung.

Lirik lagu merupakan elemen yang penting dalam sebuah lagu. Seperti yang dikemukakan oleh Nugraha (2016) dalam Harnia (2021) Lirik lagu adalah sebuah alat komunikasi verbal yang memiliki makna di dalamnya. Maka dari itu, lirik lagu merupakan susunan kata bermakna yang diperoleh dari hasil pemikiran seseorang. Sebuah lirik lagu ditulis berlandaskan atas suatu keresahan yang dialami oleh seseorang yang kemudian diperindah agar dapat dinikmati oleh masyarakat.

Indila atau yang memiliki nama asli Adila Sedraïa lahir pada tanggal 26 Juni 1984 di Paris, Prancis. Indila merupakan seorang penyanyi dan penulis lagu berkebangsaan Prancis yang terkenal dengan gaya musiknya yang unik dengan menggabungkan elemen-elemen dari berbagai genre seperti pop, R&B, dan *world music*, melahirkan karya yang spektakuler. Karya-karyanya seringkali memadukan melodi yang mendalam dengan lirik yang puitis, menciptakan pengalaman mendengarkan yang emosional dan memikat. Indila juga dikenal karena gaya penampilannya yang kuat dan unik, serta kehadiran panggung yang memukau. Pada 24 Februari 2014 Indila merilis album pertama yaitu, album *Mini World*. Album tersebut terjual dengan laris manis dan menduduki puncak tangga lagu SNEP Prancis. Karya-karyanya telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia musik, menginspirasi dan memukau pendengar di seluruh dunia. Sampai saat ini lagu-lagu yang terdapat dalam album tersebut masih bisa didengarkan. Dalam album tersebut terdapat 10 judul lagu dengan 3 tema yang berbeda. Tema tersebut adalah tema kehilangan, perjuangan, dan cinta. Oleh sebab itu, lagu-lagu yang dipilih untuk diteliti adalah lagu yang memiliki tema berbeda.

Penelitian yang membahas mengenai kategori leksikal salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Khulda dengan judul "Register Bahasa Prancis dalam Proses Produksi Film" pada tahun 2017. Penelitian tersebut mendeskripsikan makna leksikal dan makna kontekstual register proses produksi film dalam bahasa Prancis pada tiga edisi majalah *Première* dan mengklasifikasikan kategori leksikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa register proses produksi film berbahasa Prancis dalam majalah *Première edisi N°465 Novembre 2015, N°466/467 Decembre 2015-Janvier 2016, dan N°465 Février 2016* memiliki kategori leksikal nomina, verba, dan adjektiva. Register yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 51. Register tersebut terdiri dari 44 berkategori nomina, 3 adjektiva dan 4 verba.

Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Dia et al dengan judul "Kategori Makna Leksikal Verba Pada Iklan Produk Kecantikan Ms Glow". Penelitian tersebut hanya berfokus pada kategori makna leksikal verba. Terdapat 12 tipe kategori verba yang disebutkan dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan. Belum ada penelitian kategori leksikal pada lagu berbahasa Prancis. Oleh karena itu penelitian ini dikemas dengan judul Analisis Tipe dan Makna Kategori Leksikal Verba Pada Lirik Lagu Berbahasa Prancis, dengan menggunakan lagu yang terdapat pada album *Mini World* Indila.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kategori leksikal verba bahasa perancis yang terdapat pada album *Mini World* Indila. Mendeskripsikan makna leksikal kategori verba yang terdapat pada album *Mini World* Indila. Serta mendeskripsikan tipe kategori leksikal verba yang terdapat pada album *Mini World* Indila.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pembelajaran bahasa. Umumnya untuk pembelajaran linguistik dan khususnya pembelajaran linguistik bahasa Prancis. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar lebih mengenal mengenai kategori leksikal dalam bahasa Prancis lebih dalam, serta membantu pembelajar agar lebih mudah memahami mengenai makna kategori leksikal verba. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi pengajar mengenai kategori leksikal verba dalam bahasa Prancis yang nantinya akan disampaikan dalam pembelajaran linguistik.

Metode

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan tiga Teknik, yaitu (1) Teknik Dokumentasi mencari data mengenai hal-hal berupa catatan transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notula rapat, agenda, dan sebagainya diartikan juga dengan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen (Noor,2020). (2) Teknik Studi Pustaka: Nazir (2013) dalam Zanah (2021), studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan memeriksa suatu dokumen seperti buku, literatur, catatan, serta laporan yang relevan dengan masalah yang akan dipecahkan. Studi pustaka merupakan penelitian yang mengandalkan literatur sebagai sumber informasi dalam penelitiannya. (3) Teknik Observasi: Menurut Rahardjo (2011) observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Selain itu, ada pula langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Melakukan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan menyiapkan lirik lagu berbahasa Prancis pada album *Mini World* Indila yang akan digunakan sebagai sumber data. Lagu yang digunakan adalah: tema kehilangan lagu *Dernière Danse*, tema perjuangan lagu *Tourner dans le vide*, dan tema cinta lagu *Love Story*; (2) Melakukan teknik studi pustaka dengan mengumpulkan literatur yang relevan dengan kategori makna leksikal, makna leksikal, dan tipe kategori makna leksikal verba guna mendapatkan teori yang digunakan untuk membedah sumber data (lirik lagu); (3) Melakukan teknik observasi dengan cara mengumpulkan data hasil observasi atau pengamatan terhadap objek/sumber data penelitian sejalan dengan teori yang digunakan; (4) Melakukan klasifikasi data pada temuan hasil observasi.

Hasil

Proses analisis diawali dengan menyiapkan lirik lagu yang diteliti untuk (1) mengumpulkan kategori verba berdasarkan tema (kehilangan, perjuangan, dan cinta) dari lagu-lagu yang terdapat dalam album *Mini World* Indila. (2) Setelah itu mengidentifikasi kata kerja yang ada berdasarkan kategori leksikal verba. (3) Kemudian memaknai verba yang sudah diklasifikasikan. (4) menentukan tipe verba. Data yang diperoleh sebagai berikut.

Pada lagu bertema kehilangan yaitu *Dernière Danse* terdapat 19 verba yang berbeda yaitu *s'acharner, recommencer, être, déambuler, oublier, vouloir, s'enfuir, remuer, danser, courir, avoir, venir, abandonner, envoler, voler, trimer, briller, payer, écouter*. [mengamuk, memulai lagi, menjadi, berjalan, melupakan, ingin, melarikan diri, memindahkan, menari, berlari, memiliki, datang, menyerah, terbang, terbang, bekerja, bersinar, membayar, mendengar.]

Lagu yang bertemakan perjuangan dengan judul *Tourner Dans Le Vide* terdapat 21 verba yaitu *être, tailler, rire, juger, connaître, troquer, crier, aimer, dire, faire, tourner, arriver, partir, avoir, relever, coïncider, aller, ignorer, espérer, revoir, savoir*. [menjadi, memotong, tertawa, menilai, mengetahui, menukar, berteriak, saya ingin, mengatakan, membuat, berputar, datang, pergi, memiliki, bangun, terjebak, pergi, tidak mengetahui, berharap, bertemu lagi, mengetahui.]

Terakhir lagu yang bertemakan cinta dengan judul *Love Story* memiliki verba sebanyak 22 yaitu *vivre, parler, attendre, croire, voir, être, aimer, prendre, promettre, serrer, rêver, vouloir, rester, savoir, arrêter, regretter, offrir, ignorer, illuminer, bâtir, faire, battre*. [hidup, berbicara, menunggu, percaya, melihat, menjadi, mencintai, mengambil, berjanji, memegang, mimpi, kemauan, tinggal, mengetahui, hentikan, menyesal, memberi, mengabaikan, menerangi, membangunkan, melakukan, bertarung.]

Pembahasan

Lagu *Dernière Danse* atau tarian terakhir memiliki tema kehilangan. Lagu tersebut menceritakan tentang kehilangan yang dialami oleh seseorang. Dirinya seakan kehilangan harapan dan arah saat kekasih hatinya pergi meninggalkannya. Dia hanya bisa menarikan tarian terakhir agar bisa melupakan rasa kehilangannya tersebut.

Lagu *Tourner Dans Le Vide* atau berputar dalam kehampaan memiliki tema perjuangan, perjuangan untuk bangkit setelah kemalangan menimpanya. Lagu ini menceritakan kisah seorang pemahat yang bangga akan profesinya, namun orang-orang malah menghina. Liriknyanya menggambarkan perjalanan emosional seseorang yang merasa terombang-ambing di tengah-tengah kehidupan setelah kekasihnya pergi untuk selamanya. Lagu ini mengeksplorasi tema-tema seperti rasa kehilangan, perjuangan dalam mencari makna hidup, dan perasaan tidak pasti akan masa depan.

Lagu *Love Story* atau kisah cinta memiliki tema mengenai cinta. Lirik lagu tersebut menggambarkan kekuatan cinta yang mampu mengatasi segala hambatan dan rintangan dalam kehidupan. Lagu ini juga menyoroti tentang kesetiaan, keberanian untuk menghadapi tantangan, dan keyakinan bahwa cinta sejati akan bertahan meskipun dalam situasi sulit sekalipun.

Berdasarkan verba yang terdapat pada lagu-lagu tersebut, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kategori Leksikal Verba

Les Verbes Auxiliaires (Kata Kerja Bantu)

“On appelle verbes auxiliaires des verbes qui, dépouillant leur signification propre, servent de simples éléments morphologiques en se combinant avec d'autres formes verbales (surtout le participe passé). Les verbes auxiliaires principaux sont avoir et être, qui se combinent avec le participe passé pour donner les temps composés et surcomposés, ainsi que le passif.” (Grevisse, 1993, p.1178).

[Kata kerja bantu berfungsi sebagai elemen morfologi dengan cara menggabungkannya dengan bentuk kata kerja lain (terutama *le participe passé*). *Avoir* dan *être* merupakan kata kerja bantu utama yang biasanya, bersama bentuk partisip lampau membentuk kala lampau dan kalimat pasif.]

Kata kerja bantu sangat penting dalam bahasa Prancis karena kata kerja bantu ini membantu untuk membentuk berbagai struktur kalimat dan menyampaikan arti yang tepat tergantung pada konteks dan tense yang digunakan.

Kategori leksikal *les verbes auxiliaires* pada lirik lagu merupakan bagian penting dari lirik lagu. Kata-kata ini membantu untuk menunjukkan berbagai waktu (*temps*) dan bentuk kalimat (negatif, partisipasi, dan sebagainya) yang digunakan dalam lirik lagu tersebut. Penggunaan kata kerja ini memberikan nuansa emosional dan cerita dalam lagu sesuai dengan tema dan konteks masing-masing. Pada lirik lagu *Dernière Danse* terdapat 1 kategori leksikal *le verbe auxiliaire*, yaitu *avoir*. Selanjutnya pada lagu *Tourner dans le vide* terdapat 1 kategori leksikal *le verbe auxiliaire*, yaitu *être*. Terakhir pada lagu yang berjudul *Love Story* juga terdapat 1 kategori leksikal *le verbe auxiliaire*, yaitu *être*. Sebagai contoh, diambil beberapa sampel untuk dianalisis.

Data 1:

Dont j'ai payé toutes les offenses

[Semua kesalahanku yang telah kubayar]

Pada lirik lagu tersebut terdapat leksem *-ai (avoir)* yang merupakan *les verbes auxiliaires* serta verba *payé* merupakan *participe passé*. Oleh sebab itu, *avoir* pada lirik lagu tersebut merupakan kategori leksikal *les verbes auxiliaires* yang merupakan kata kerja bantu.

Data 2:

Depuis qu'il est parti, je n'ai pu me relever

[Sejak dia pergi, aku tidak bisa bangun]

Berdasarkan lirik lagu tersebut terdapat leksem *est (être)* yang berperan sebagai kata kerja bantu atau *les verbes auxiliaires*. Hal tersebut diperkuat oleh verba *parti* yang merupakan *participe passé* verba *partir*.

Verba tersebut termasuk kedalam *les verbes auxiliaires* karena menggabungkan *avoir* atau *être* dengan *participe passé*. Secara umum, *les verbes auxiliaires* atau kata kerja bantu dalam bahasa Perancis tidak memiliki makna leksikal yang kuat seperti kata kerja umumnya. Hal ini disebabkan karena kata kerja bantu melepaskan diri dari arti yang sebenarnya.

Les Verbes Réguliers (Kata Kerja Beraturan)

"Les verbes réguliers sont conformes à un paradigme que l'on peut appliquer du moment que l'on sait qu'ils appartiennent à la première ou à la deuxième conjugaison (et pour les verbes en -er, cela est automatique, sauf pour aller et envoyer). La première conjugaison réunit tous les verbes dont l'infinitif est en -er (sauf aller et envoyer). Ils ont les mêmes désinences, et leur radical reste constant, à part les modifications graphiques et phonétiques. La deuxième conjugaison réunit les verbes en -ir dont le radical s'accroît, à certaines formes, de l'affixe -iss- (sauf haïr, verbe irrégulier)." (Grevisse, 1993, p.1201).

[Kata kerja beraturan sesuai dengan paradigmanya yang diterapkan. Kata kerja tersebut termasuk dalam kelompok kata kerja pertama atau kedua. Kelompok pertama mencakup semua kata kerja yang infinitifnya berakhiran *-er* (kecuali *aller* dan *envoyer*). Semua kata kerja tersebut kata dasarnya tetap, terlepas dari perubahan grafis dan fonetik. Kelompok kedua mengelompokkan kata kerja berakhiran *-ir* yang ditambah imbuhan belakang *-iss-* (kecuali *haïr*, kata kerja tidak beraturan)]

Les verbes réguliers atau kata kerja beraturan merupakan pondasi penting dalam bahasa Perancis. Hal ini memungkinkan pembicara untuk mengekspresikan waktu, subjek, dan makna dengan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan. Pada lagu *Dernière Danse* terdapat 13 *les verbes réguliers* yaitu *s'acharner, recommencer, déambuler, oublier, remuer, danser, m'abandonner, envoler, voler, trimer, briller, payer, écouter*. Selanjutnya lagu yang berjudul *Tourner dans le vide* terdapat 11 verba yang termasuk ke dalam kategori leksikal *les verbes réguliers* yaitu *tailler, juger, troquer, crier,*

tourner, arriver, relever, coïncider, ignorer, serrer, espérer. Terakhir lagu dengan judul *Love Story* terdapat sebanyak 10 *les verbes réguliers* yaitu *parler, aimer, rêver, rester, arrêter, serrer, regretter, ignorer, illuminer, bâtir.* Sebagai contoh, diambil sampel sebagai berikut:

Data 3:

Une dernière danse

[Satu tarian terakhir]

“*Danse*” pada lirik lagu di atas termasuk ke dalam kategori leksikal *les verbes réguliers* karena verba tersebut merupakan konjugasi *présent* verba *danser* yang merupakan verba berakhiran *-er* selaku kata kerja beraturan kelompok pertama. Verba *danser* memiliki makna leksikal menari.

Data 4:

Dont j'ai payé toutes les offenses

[Semua kesalahanku yang telah kubayar]

“*Payé*” merupakan *participe passé* dari verba *payer*. Verba tersebut merupakan kategori leksikal *les verbes réguliers* karena memiliki akhiran *-er* yang termasuk ke dalam kata kerja kelompok pertama. Verba *payer* memiliki makna leksikal membayar.

Data 5:

Turner dans le vide, vide

[Berputar dalam kehampaan, kehampaan]

Pada penggalan lirik lagu di atas terdapat verba *tourner* yang bermakna leksikal berputar. Verba tersebut termasuk ke dalam kata kerja kelompok pertama. Jika dilihat dari ciri yang ada yaitu berakhiran *-er*, maka verba *tourner* termasuk ke dalam kategori leksikal *les verbes réguliers*.

Data 6:

Un sourire peut bâtir tout un empire

[Seolah membangun kerajaan dengan senyumanmu]

Pada penggalan lirik lagu tersebut, terdapat verba *bâtir* yang secara leksikal memiliki makna membangun. Verba *bâtir* merupakan kata kerja kelompok kedua karena berakhiran *-ir*. Oleh karena itu verba tersebut termasuk ke dalam kategori leksikal *les verbes réguliers*.

Verba-verba di atas menunjukkan beragam emosi, tindakan, dan keadaan yang disampaikan oleh Indila selaku penyanyi. Masing-masing verba tersebut memiliki nuansa dan konotasi yang khas dalam konteks yang digunakan dalam lagu. Penulis lirik lagu tersebut menambahkan kedalaman makna dan ekspresi dalam pengalaman pendengar. Verba kategori leksikal *les verbes réguliers* terdiri dari kata kerja kelompok pertama dan kata kerja kelompok kedua serta memiliki bentuk konjugasi yang sama.

Les Verbes Irréguliers (Kata Kerja Tidak Beraturan)

“*Les verbes irréguliers comprennent: les verbes aller et envoyer, trentaine de verbes dont l'infinitif est en -ir, mais qui ne connaissent pas l'affixe -iss-, une trentaine de verbes dont l'infinitif est en -oir; une centaine dont l'infinitif est en -re.*” (Grevisse, 1993, p.1208).

[Kata kerja tidak beraturan meliputi: *aller* dan *envoyer*, sekitar tiga puluh kata kerja yang infinitifnya berakhiran *-ir*, tapi tidak memiliki imbuhan *-iss-*; sekitar tiga puluh kata kerja yang infinitifnya berakhiran *-oir*; sekitar seratus kata kerja yang infinitifnya berakhiran *-re*.]

Les verbes irréguliers atau kata kerja tidak beraturan merupakan bagian integral dari bahasa Prancis. *Les verbes irréguliers* memainkan peran penting dalam membangun struktur kalimat dan menyampaikan makna secara tepat. Penting bagi pembelajar

bahasa Perancis untuk menghafal dan memahami konjugasi ini secara khusus karena kata kerja tidak beraturan ini tidak mengikuti pola standar. Pada lagu *Dernière Danse* terdapat 6 verba yang termasuk kedalam kategori leksikal *les verbe irréguliers* yaitu *vouloir, m'enfuir, courir, avoir, venir, être*. Pada lagu dengan judul *Tourner dans le vide* terdapat 10 verba *les verbes irréguliers* yaitu *être, rire, connaître, dire, faire, partir, avoir, aller, revoir, savoir*. Terakhir lagu berjudul *Love Story* memiliki verba *les verbe irréguliers* sebanyak 12 yaitu *vivre, attendre, croire, voir, être, prendre, promettre, vouloir, savoir, offrir, faire, battre*.

Data 7:

Et dans le bruit, je cours et j'ai peur

[Dan dalam kebisingan aku berlari dan aku takut]

"*Cours*" yang merupakan konjugasi *présent* verba *courir* termasuk ke dalam kategori leksikal verba *les verbes irréguliers*. Dikarenakan *courir* merupakan kata kerja kelompok ketiga salah satu dari 30 kata kerja berakhiran *-ir*. Verba tersebut memiliki makna leksikal berlari. Pada lirik lagu di atas juga terdapat leksem *-ai (avoir)* dalam bentuk konjugasi *présent*. Leksem tersebut digunakan untuk mengekspresikan bahwa subjek mengalami rasa takut (*peur*). Oleh sebab itu, dalam lirik lagu tersebut verba *avoir* termasuk ke dalam kategori leksikal *les verbes irréguliers*, karena pada lirik lagu tersebut makna leksikal *avoir* adalah memiliki.

Data 8:

J'espère le revoir là-bas dans l'au-delà

[Saya berharap dapat bertemu dia lagi di akhirat]

Pada lirik lagu di atas, terdapat verba *revoir* yang memiliki makna leksikal bertemu lagi. Verba tersebut merupakan kata kerja kelompok ketiga yang memiliki akhiran *-oir*. Oleh sebab itu *revoir* termasuk kedalam kategori leksikal *les verbes irréguliers*.

Data 9:

Prends ma main

[Pegang tanganku]

Pada penggalan lirik lagu tersebut terdapat verba *prends* yang merupakan konjugasi *présent* verba *prendre*. Verba tersebut merupakan kata kerja kelompok ketiga yang berakhiran *-re*. Verba tersebut merupakan kategori leksikal *les verbes irréguliers*.

Verba-verba diatas termasuk ke dalam grup *les verbes irréguliers*. Kata kerja tersebut berasal dari kata kerja kelompok ketiga (*troisième groupe*) serta memiliki bentuk konjugasi yang tidak sama.

Les Verbes Défectifs (Kata Kerja Tidak Lengkap)

"Les verbes défectifs sont des verbes dont la conjugaison est incomplète. La plupart des verbes défectifs sont condamnés à disparaître ou du moins à ne subsister que dans des locutions toutes faites." [Kata kerja ini adalah kata kerja yang konjugasinya tidak lengkap. Sebagian besar kata kerja ini terus menghilang atau setidaknya hanya bertahan dalam lokusi yang sudah jadi.] (Grevisse, 1993, p.1234). Sebagai contoh verba *falloir* yang bermakna leksikal memerlukan atau membutuhkan. Konjugasi verba tersebut tidak lengkap, hanya terdapat konjugasi orang ketiga tunggal (*il*). Sebagai contoh dalam bentuk konjugasi *présent* menjadi *il faut*. Namun pada lagu yang diteliti, tidak ditemukannya verba yang termasuk ke dalam kategori *les verbes défectifs*.

Tipe Kategori Makna Leksikal Verba

Berdasarkan analisis semantik selanjutnya dan sejalan dengan Tampubolon (1979, 1988) dalam Chaer (2013) tipe-tipe kategori leksikal verba dapat dibedakan menjadi dua belas tipe verba. Dalam lagu *Dernière Danse* terdapat tipe I, tipe II, tipe III, tipe IV, tipe VII, tipe IX, tipe X, tipe XI, dan tipe XII. Pada lagu *Tourner dans le vide* terdapat tipe I, tipe II, tipe IV, tipe VII, tipe IX, tipe X, dan tipe XII. Sedangkan pada lagu *Love Story* tipe I, tipe II, tipe III, tipe VII, tipe IX, tipe X, tipe XI, dan tipe XII. Sebagai contoh di setiap tipenya, diambil sampel untuk dibahas.

Tipe I

Menurut Tampubolon (1979) verba tipe I ini merupakan tipe yang memiliki jumlah terbanyak, yakni sekitar 51,3%. Verba tipe I secara semantik menyatakan tindakan, perbuatan, atau aksi. Pelaku verba ini adalah sebuah wujud berupa nomina yang berciri makna [+bernyawa] dan bertindak sebagai penggerak tindakan verba tersebut. Secara semantik verba tipe I ini juga dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) tindakan: (1) pelakunya adalah manusia, (2) pelakunya adalah manusia dan yang bukan manusia, (3) pelakunya bukan manusia. Pada lagu *Dernière Danse* terdapat 9 verba tipe I yaitu *s'acharner, oublier, m'enfuir, remue, danse, cours, m'envole, vole, trimer*. Untuk lagu yang berjudul *Tourner dans le vide* terdapat 10 verba yaitu *tailler, rire, juger, troquer, crier, aimer, dire, tourner, relever, dan revoir*. Sedangkan lagu yang berjudul *Love Story* terdapat 7 verba yang termasuk ke dalam tipe I yaitu *attendre, voir, aimer, promettre, serrer, rester, dan arrêter*.

Data 10:

Je danse avec le vent, la pluie

[Aku menari dibawah angin dan hujan]

"Danse" pada lirik lagu di atas merupakan konjugasi *présent* verba *danser* yang memiliki makna leksikal menari atau tindakan menggerakkan tubuh yang ritmis dan teratur yang biasanya dilakukan dalam irama musik. *Danser* termasuk kedalam tipe I karena pelaku merupakan wujud nomina bernyawa.

Tipe II

Tipe II adalah verba yang menyatakan tindakan dan pengalaman. Pelaku verba ini adalah sebuah wujud berupa nomina berciri makna [+bernyawa] dan bertindak sebagai penggerak tindakan sekaligus sebagai wujud yang mengalami (secara kognitif, emosional, atau sensasional) tindakan yang dinyatakan oleh verba tersebut. Pada lagu *Dernière Danse* terdapat sebanyak 2 verba yang termasuk kedalam tipe II, yakni *recommencer* dan *écouter*. Lagu dengan judul *Tourner Dans Le Vide* hanya terdapat 1 verba yaitu *espérer*. Sedangkan lagu *Love Story* yang memiliki 3 verba yang termasuk kedalam tipe ini yaitu *parler, offrir, dan battre*.

Data 11:

Écoute comme mon cœur est immense

[Lihatlah betapa besarnya hatiku]

Jika dilihat dari leksikalnya, "*écoute*" merupakan konjugasi *présent* verba *écouter* memiliki makna leksikal mendengarkan. Menggambarkan tindakan fokus dan perhatian untuk menerima dan memahami apa yang didengar, baik itu informasi verbal atau suara-suara lainnya. Verba *écouter* termasuk kedalam tipe II, karena verba tersebut dilakukan oleh pelaku yang merupakan wujud nomina bernyawa yang menggerakkan

sekaligus mengalami tindakan tersebut. *Écouter* menyatakan tindakan dan pengalaman mendengarkan.

Data 12:

*Il est seul, et lui **parle** souvent*

[Dia sendirian, dan sering berbicara pada dirinya sendiri]

Pada lirik lagu di atas terdapat verba *parle* yang merupakan konjugasi *présent* dari verba *parler*. Verba tersebut memiliki makna leksikal berbicara, mengucapkan kata-kata atau menyampaikan informasi secara verbal. Verba ini termasuk ke tipe II karena nomina pada lirik lagu tersebut merupakan wujud yang melakukan tindakan sekaligus yang mengalami tindakan tersebut.

Tipe III

Verba ini menyatakan tindakan dan pemilikan (benafaktif). Pelaku verba ini adalah sebuah wujud berupa nomina berciri makna [+bernyawa] dan bertindak sebagai penggerak tindakan yang disebutkan oleh verba tersebut. Sedangkan pemilik (bisa juga ketidakpemilikan) juga berupa nomina berciri makna [+bernyawa]. Dalam lagu *Dernière Danse* hanya terdapat verba yang termasuk kedalam tipe ini yakni *abandonner* dan *payer*. Pada lagu *Tourner Dans Le Vide* tidak ditemukan verba yang termasuk ke tipe III. Sedangkan untuk lagu yang berjudul *Love Story* terdapat 1 verba yaitu *prendre*.

Data 13:

*Dans tout Paris, je **m'abandonne***

[Di seluruh Paris, aku menyerahkan diri]

Pada lirik di atas terdapat leksem *m'abandonne* yang merupakan konjugasi *présent* dari verba *s'abandonner* yang memiliki makna leksikal menyerahkan diri. Nomina *je* yang merupakan wujud bernyawa adalah penggerak dari tindakan sekaligus sebagai pemilik dari diri sendiri. Karena hal tersebut verba *s'abandonne* termasuk kedalam tipe III.

Data 14:

*Dont j'ai **payé** toutes les offenses*

[Yang aku bayar untuk seluruh kesalahanku]

"*Payé*" pada lirik tersebut merupakan *participe passé* verba *payer* yang bermakna leksikal membayar, merujuk pada tindakan memberikan kompensasi finansial atau nilai lainnya sebagai balasan atas sesuatu yang diterima atau digunakan. Verba tersebut merupakan kategori leksikal verba tipe III. Karena Verba *payer* disini menyatakan tindakan membayar dari pemilik kesalahan.

Tipe IV

Tipe verba ini menyatakan tindakan dan lokasi (tempat). Maksudnya adalah tindakan yang dinyatakan oleh verba itu sekaligus "menyarankan" adanya lokasi (baik tempat asal, tempat berada, maupun tempat tujuan). Pelaku tindakan berupa nomina berciri makna [+bernyawa] yang dapat mengalami tindakan itu sendiri ataupun tidak. Sedangkan lokasi berupa sebuah frasa preposisional. Pada lagu *Dernière Danse* terdapat 1 verba yang termasuk kedalam tipe IV yaitu *déambuler*, pada lagu *Tourner Dans Le Vide* terdapat 2 verba yaitu *partir* dan *aller*, sedangkan pada lagu *Love Story* tidak ditemukannya data verba yang termasuk kedalam tipe ini.

Data 15:

*Je **déambule** seule dans le métro*

[Saya berjalan sendirian di kereta bawah tanah]

"*Déambule*" merupakan konjugasi *présent* verba *déambuler* yang memiliki makna berjalan, sering kali juga menyiratkan pergerakan di sekitar atau dalam suatu lokasi tanpa arah yang jelas. Berdasarkan lirik lagu tersebut nomina *je* yang merupakan nomina bernyawa berjalan di kereta bawah tanah. Oleh hal tersebut *déambuler* termasuk kedalam kategori leksikal verba tipe IV.

Tipe V

Verba V adalah verba yang menyatakan proses. Subjek dalam kalimat ini berupa nomina umum yang mengalami proses perubahan keadaan atau kondisi. Pada tipe ini, tidak ditemukannya verba yang termasuk kedalam tipe V. Pada lagu yang diteliti, tidak ditemukannya data tipe V.

Tipe VI

Verba tipe VI ini menyatakan proses-pengalaman. Subjek dalam kalimat ini berupa nomina bernyawa yang mengalami suatu proses perubahan yang dinyatakan oleh verba tersebut. Untuk tipe ini tidak ditemukannya data pada lagu yang diteliti.

Tipe VII

Verba tipe VII adalah verba yang menyatakan proses benefaktif subjek dalam kalimat, yang menggunakan verba tipe VII ini berupa nomina yang mengalami suatu proses atau kejadian memperoleh atau kehilangan (kerugian). Pada setiap lagu, masing masing hanya terdapat 1 verba yang termasuk dalam tipe ini. Dalam lagu *Dernière Danse* verba *s'acharner*. Pada lagu *Tourner Dans Le Vide* hanya verba *faire*. Pada lagu *Love Story* terdapat verba *faire*.

Data 16:

Mais l'amour fait d'un fou un roi

[Cinta membuat orang menjadi gila]

Fait yang berasal dari verba *faire* pada lirik tersebut memiliki makna leksikal membuat. Verba tersebut termasuk kedalam tipe VII karena berdasarkan lirik tersebut membuat menyatakan proses orang gila yang menjadi raja dengan adanya cinta.

Data 17:

Pourquoi s'acharner? tu recommences

[Mengapa kamu mengusikku lagi?]

Verba *s'acharner* juga termasuk kedalam kategori leksikal verba tipe VII. Berdasarkan makna leksikalnya, verba *s'acharner* bermaknakan mengamuk. Dalam konteks mengamuk terdapat subjek yakni pronomina *tu* yang mengalami proses kehilangan kendali atau marah yang ekstrim, maka *s'acharner* dapat dimasukkan ke dalam tipe ini.

Tipe VIII

Adalah verba yang menyatakan proses-lokatif. Subjek dalam kalimat yang menggunakan verba berupa nomina yang mengalami suatu proses perubahan tempat (lokasi). Data tipe VIII pada lirik lagu yang diteliti tidak ditemukan.

Tipe IX

Tipe IX ini adalah verba yang menyatakan keadaan. Subjek dalam kalimat berupa nomina umum yang berada dalam keadaan atau kondisi yang dinyatakan oleh verba tersebut. Verba tipe IX pada lagu *Dernière Danse* terdapat 2 data yaitu *vouloir* dan *être*.

Dalam lagu *Tourner Dans Le Vide* terdapat verba *être* dan *ignorer*. Sedangkan pada lagu *Love Story* terdapat verba *être, vivre, croire, vouloir, dan ignorer*.

Data 18:

Je veux m'enfuir que tout recommence

[Aku ingin melarikan diri, dan mengulanginya lagi]

Pada lirik lagu di atas terdapat verba *veux (vouloir)* yang bermakna menginginkan atau keinginan untuk mendapatkan atau mencapai sesuatu yang diinginkan. Verba tersebut menyatakan keadaan dari nomina *je* yang memiliki suatu keinginan untuk melarikan diri.

Data 19:

Il vit, mais parle à peine

[Dia hidup tetapi sedikit berbicara]

Kata *vit* yang berasal dari verba *vivre* memiliki makna leksikal hidup. Merujuk pada keadaan, kondisi seseorang, atau sesuatu yang hidup. *Vivre* merupakan kategori makna leksikal verba tipe IX karena menyatakan keadaan subjek yaitu orang ketiga tunggal (*il*).

Tipe X

Verba tipe X adalah verba yang menyatakan keadaan pengalaman. Subjek dalam kalimat yang menggunakan verba tipe ini adalah sebuah nomina yang berada dalam keadaan kognisi, emosi, atau sensasi. Pada lagu *Dernière Danse* hanya terdapat verba *avoir* yang termasuk kedalam tipe X. Pada lagu *Tourner Dans Le Vide* terdapat 3 verba yakni *connaître, avoir, dan savoir*. Sedangkan pada lagu *Love Story* terdapat 2 verba yakni *savoir dan regretter*.

Data 20:

Et dans le bruit, je cours et j'ai peur

[Dan di tengah keramaian, aku berlari dan aku takut]

Berdasarkan penggalan lirik lagu tersebut leksem *-ai (avoir)* termasuk kedalam kategori leksikal verba tipe X. Karena menyatakan keadaan emosional atau pengalaman rasa takut (*peur*) yang dialami oleh nomina *je*.

Tipe XI

Adalah verba yang menyatakan keadaan benefaktif. Subjek dalam kalimat adalah sebuah nomina yang menyatakan memiliki, memperoleh, atau kehilangan sesuatu. Dalam lagu *Dernière Danse* terdapat verba *briller* yang termasuk kedalam tipe XI. Pada lagu *Tourner Dans Le Vide* tidak ada verba yang termasuk dalam tipe XI. Sedangkan pada lagu *Love Story* terdapat 2 verba yakni *illuminer dan bâtir*.

Data 21:

J'ai beau trimer, sans toi ma vie n'est qu'un décor qui brille

[Aku harus bekerja keras, tanpamu hidupku bagaikan perhiasan yang tak bermakna]

"*Brille*" pada lirik lagu di atas merupakan konjugasi *présent* dari verba *briller* yang memiliki makna leksikal bersinar. Verba tersebut merupakan gambaran dari keadaan hidup subjek.

Tipe XII

Yang terakhir verba tipe XII adalah verba yang menyatakan keadaan-lokatif. Subjeknya adalah nomina yang berada dalam satu tempat atau lokasi. Untuk tipe XII dalam lagu *Dernière Danse* terdapat verba *venir*. Pada lagu *Tourner Dans Le Vide* *arriver* dan *coincer*. Sedangkan pada lagu *Love Story* hanya terdapat verba *rêver*.

Data 22:

Est-ce mon tour? Vient la douleur

[Apakah ini giliranku? merasakan sakitnya]

“*Vient*” merupakan konjugasi *présent* dari verba *venir* yang memiliki makna leksikal datang. Dalam lirik lagu tersebut verba *vient* menunjukkan keadaan atau kondisi (datang atau munculnya sesuatu) di lokasi subjek. Karena itulah, dalam lirik lagu tersebut *vient* termasuk kedalam tipe XII.

Simpulan

Setelah melakukan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya mengenai makna kategori leksikal verba dan tipe verba pada lirik lagu berbahasa Prancis yang terdapat dalam album *Mini World* Indila, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Makna kategori leksikal verba dan tipe verba adalah hal yang penting dalam analisis linguistik untuk memahami bagaimana kata kerja menggambarkan aksi, keadaan, atau perubahan. Kategori leksikal verba dalam lirik lagu dapat memberikan pemahaman yang dalam tentang bagaimana kata kerja digunakan untuk menyampaikan pesan, emosi, atau gambaran tertentu. Selain itu, tipe kategori leksikal verba menampilkan penggunaan kata kerja yang kreatif dan emosional untuk menyampaikan pesan yang mendalam bagi pendengar. Dalam konteks lirik lagu, tipe dan makna kategori leksikal verba tidak hanya menyediakan alat untuk menyampaikan pesan secara linguistik. Namun juga dapat menghasilkan efek artistik dan emosional yang unik bagi pendengar.

Tidak semua verba yang terdapat dalam album *Mini World* Indila memiliki makna sesuai dengan makna leksikalnya. Begitu pula dengan tipe dan kategori leksikal verba, beberapa verba yang terdapat pada lagu-lagu tersebut bisa masuk ke dalam dua kategori leksikal verba atau tipe verba yang berbeda. Hal ini dapat terjadi karena beberapa lagu menggunakan kategori leksikal verba dan tipe verba dengan makna yang berbeda atau dalam konteks yang tidak biasa, untuk menciptakan efek kreatif atau membingungkan bahkan seringkali memerlukan interpretasi yang lebih mendalam. Dengan memahami lebih dalam, dapat menghargai bagaimana bahasa Perancis digunakan untuk meresapi kehidupan sehari-hari, cinta, kehilangan, dan berbagai tema manusiawi lainnya dengan cara yang mendalam dan emosional.

Daftar Pustaka

- Allmusic.com. Indila Biography. Diakses pada 5 Desember 2023 pukul 21.34, dari <https://www.allmusic.com/artist/indila-mn0002613926#discography>
- Butar-Butar, C. (2021). Semantik.umsu press.
- Chaer, Abdul. (2013). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Detik.com. (7 Agustus 2023). Daftar 10 Negara dengan Bahasa Terbanyak di Dunia, Indonesia Urutan Berapa?. 2023. Diakses pada 21 November 2023 pukul 12.23, dari <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6863581/daftar-10-negara-dengan-bahasa-terbanyak-di-dunia-indonesia-urutan-berapa#:~:text=Data%20ini%20awalnya%20diterbitkan%20pada,ya>
- Dia, E. E. (2022). Kategori Makna Leksikal pada Iklan Produk Kecantikan MS Glow. *Journal of Education Research*, 3(1), 1-12.

- Dia, R., Finata, D., & Noviyanti, S. (2023). Peran Dan Fungsi Bahasa Dalam Kehidupan Manusia Di Era Industri 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 11124-11133.
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20.
- Grevisse. 1993. *Le Bon Usage*. Paris: Duculot.
- Harnia, N. T. (2021). Analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu "tak sekedar cinta" karya dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224-238.
- Monadia, M., Syahriandi, S., & Maulidawati, M. (2024). Jenis Makna Pada Penamaan Menu Makanan Unik Di Kafe Dan Warung Kota Lhokseumawe (Kajian Semantik). *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 167-176.
- Ndruru, K. (2020). Makna Verba 'Membersihkan'dalam Bahasa Nias: Pendekatan Metabahasa Semantik Alami. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 918-918.
- PERANCIS, P. B., & Khulda, N. E. (2017). Register Bahasa Prancis Dalam Proses Produksi Film *Le Registre Français De La Production Du Cinema*. *UNY-Fle*, 6(3), 78-87.
- Warta.dinus.ac.id. (20 Maret 2022). Modernisasi Lagu Daerah agar Tetap Lestari. Diakses pada 5 Desember 2023 pukul 20.25, dari <http://warta.dinus.ac.id/2022/03/20/modernisasi-lagu-daerah-agar-tetap-lestari/>